

The Influence of Environmental Knowledge, Place Attachment, and Ecoliteracy on Pro-Environmental Behavior of Class X and XII Students at SMA N 1 Sitiung

Nova Yulfiana Sari^{1*}, Nefilinda², Momon Dt Tanamir³
Universitas PGRI Sumatera Barat

Corresponding Author: Nova Yulfiana Sari novayulfianaari@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Environmental Knowledge, Place Attachment, Ecoliteracy on Pro-Environmental Behavior

Received : 11, July

Revised : 13, Augustus

Accepted: 15, September

©2023 Sari, Nefilinda, Tanamir:
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The research aims to analyze and describe the influence of environmental knowledge, place attachment and ecoliteracy on the pro-environmental behavior of class X and XI students at SMA N 1 Sitiung and the influence of environmental knowledge, place attachment and ecoliteracy together on the pro-environmental behavior of class X and at SMA N 1 Sitiung. The sample collection technique in the research that the researcher will carry out is using a probability sampling technique, namely Proportionate stratified random sampling. Research results: 1). There is a positive and significant influence between environmental knowledge on pro-environmental behavior, namely the t value is 3.756 while the p value is 0.000, so the p value is <5% (0.000 <0.05). 2). There is a positive and significant influence between place attachment on pro-environmental behavior, namely with a t value of 7,820, while the p value is 0.000, so the p value is <5% (0.000 <0.05).

Pengaruh Pengetahuan Lingkungan, Place Attachment, dan Ecoliteracy terhadap Perilaku Pro Lingkungan Siswa Kelas X dan XII di SMA N 1 Sitiung

Nova Yulfiana Sari^{1*}, Nefilinda², Momon Dt Tanamir³

Universitas PGRI Sumatera Barat

Corresponding Author: Nova Yulfiana Sari novayulfianaari@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pengetahuan Lingkungan, Place Attachment, Ecoliteracy Terhadap Perilaku Pro Lingkungan

Received : 11, July

Revised : 13, Augustus

Accepted: 15, September

©2023 Sari, Nefilinda, Tanamir:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisa dan mendeskripsikan Pengaruh pengetahuan lingkungan, place attachment dan ecoliteracy terhadap perilaku pro lingkungan siswa kelas X dan XI di SMA N 1 Sitiung dan Pengaruh pengetahuan lingkungan, place attachment dan ecoliteracy secara bersama-sama terhadap perilaku pro lingkungan siswa kelas X dan XI di SMA N 1 Sitiung. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan teknik probability sampling, yaitu *Proportionate stratified random sampling*. Hasil penelitian: 1). Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan lingkungan terhadap Perilaku pro lingkungan, yaitu nilai thitung sebesar 3,756 sedangkan p value sebesar 0,000, sehingga p value <5% (0,000<0,05). 2). Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *place attachment* terhadap Perilaku pro lingkungan, yaitu dengan nilai thitung sebesar 7.820, sedangkan p value sebesar 0,000, sehingga p value <5% (0,000<0,05).

PENDAHULUAN

Lingkungan adalah semua yang ada di sekitar makhluk hidup yang merupakan unsur penting dalam kehidupan dan mempengaruhi kehidupan makhluk hidup tersebut (Dr. A. Sonny Keraf, 2019). Lingkungan merupakan ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama-sama dengan benda hidup dan tak hidup didalamnya (Sumarwoto, 2004). Menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Antara manusia dan lingkungan hidupnya terdapat hubungan timbal balik. Manusia mempengaruhi lingkungan hidup dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Manusia ada didalam lingkungan hidupnya dan ia tidak dapat terpisahkan daripadanya (Sastrawijaya, 2009). Jika lingkungan rusak, maka manusia dalam melakukan aktivitasnya akan terganggu juga (Martini, 2019).

Masalah lingkungan hidup merupakan masalah alami, yakni peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai bagian dari proses natural. Proses natural ini terjadi tanpa menimbulkan akibat yang berarti bagi tata lingkungan itu sendiri dan dapat pulih kemudian secara alami (homeostasi)(Nina Herlina, 2015). Akan tetapi, sekarang masalah lingkungan tidak lagi dapat dikatakan sebagai masalah yang semata-mata bersifat alami, karena manusia memberikan faktor penyebab yang sangat signifikan secara variabel bagi peristiwa-peristiwa lingkungan. Manusia dengan berbagai dimensinya, terutama dengan faktor mobilitas pertumbuhannya, akal pikiran dengan segala perkembangan aspek-aspek kebudayaannya, dan begitu juga dengan faktor proses masa atau zaman yang mengubah karakter dan pandangan manusia, merupakan faktor yang lebih tepat dikaitkan kepada masalah-masalah lingkungan hidup. Dan masalah pengelolaan lingkungan dapat dianggap sebagai salah satu penyebab utama terjadinya bencana alam di Indonesia (Nina Herlina, 2015). Masalah lingkungan hidup pada intinya yaitu menemukan cara-cara yang harus dijalankan untuk menjamin dan menjadikan bumi dan alam sekitar sebagai ruang yang layak dihuni bagi kehidupan yang tentram, damai dan sejahtera. Karena itu tindakan yang mencemari lingkungan hidup sama artinya dengan mematikan hidup itu sendiri. (Ninie Suparni, 1994 : 18). Penurunan kualitas lingkungan terjadi karena kelalaian, ketidaktahuan dan tiadanya etika serta/moral terhadap lingkungan.(Ferdyan dkk., 2021).

Kesadaran lingkungan dan pemahaman tentang pengelolaan lingkungan dapat diberikan melalui pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan suatu tindakan yang sangat penting diajarkan pada siswa, untuk memperoleh pengetahuan, kesadaran dan mempunyai sikap dan perilaku pro lingkungan. Pada awalnya, pendidikan lingkungan hidup bermula dari kepedulian dan kegundahan berbagai pihak atas permasalahan lingkungan yang ada. (Rahayu, 2022). Penurunan kualitas lingkungan terjadi karena kelalaian, ketidaktahuan dan tiadanya etika serta/moral terhadap lingkungan. (Purwadi dkk., 2019).

Pendidikan lingkungan merupakan suatu proses yang bertujuan membentuk perilaku, nilai dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan hidup. (Rezkiti & Wardani, t.t.). Pendidikan lingkungan penting dilaksanakan dengan tujuan membina masyarakat agar memiliki perilaku yang rasional dan bertanggungjawab dalam menghadapi permasalahan lingkungan hidup. Sebagaimana Kementerian Lingkungan Hidup (2004) menyatakan bahwa tujuan pendidikan lingkungan hidup adalah mendorong dan memberikan kesempatan kepada masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, turut menciptakan pola perilaku baru yang bersahabat dengan lingkungan hidup, mengembangkan etika lingkungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup. Pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk interelasi dan transformasi keyakinan, nilai, pengetahuan dan keterampilan (Azhar dkk, 2015).

Para siswa merupakan salah satu kunci dan seseorang yang berpengaruh dalam kegiatan pengembangan Pendidikan lingkungan hidup. Siswa juga pemegang kebijakan kehidupan dalam kurun waktu ke depan. Dengan kebijakannya tersebut akan ada harapan dalam pengelolaan lingkungan dapat terjaga dengan baik apabila pada siswa telah dibekali ilmu pengetahuan lingkungan yang baik. Pengetahuan atau kognitif merupakan bagian yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. (Yuli Remondo dkk., 2022) Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, akan lebih lama bertahan daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007). Dengan demikian, pengetahuan lingkungan wajib diberikan kepada para siswa agar dapat menjaga lingkungan dengan cara berperilaku pro lingkungan.

Berdasarkan observasi awal penulis yang dilakukan di SMA N 1 Sitiung, perilaku siswa yang ada di sekolah tersebut terhadap perilaku pro lingkungan memerlukan adanya pengarahan kembali. SMA Negeri 1 Sitiung merupakan salah satu sekolah tingkat SMA yang menerima penghargaan adiwiyata. Meskipun demikian, dari yang penulis amati, sebagian besar siswa masih belum melakukan dengan baik apa itu perilaku pro lingkungan. Contohnya seperti masalah konservasi energi di sekolah seperti tidak menghemat listrik dengan tidak mematikan lampu pada siang hari, tidak mematikan keran air ketika sudah tidak digunakan, serta masalah lain seperti pengolahan limbah. Siswa juga belum melakukan pengolahan limbah dengan baik yaitu, masih menyimpan sampah di laci meja, merobek kertas pada buku tulis untuk hal-hal yang tidak penting, adanya sampah yang masih berserakan di sudut-sudut kelas dan tidak melakukan pemilahan sampah, padahal sudah disediakan tempat sampah khusus sampah organik dan anorganik. Dari adanya hal tersebut, selain menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan juga dapat menjadikan proses belajar dan kegiatan-kegiatan di sekolah tidak kondusif.

Selain hal tersebut, seperti yang penulis amati ketika di SMA N 1 Sitiung, selain pengaruh pengetahuan lingkungan, kondisi tempat individu akan mempengaruhi seseorang melakukan perilaku pro lingkungan. Apabila hubungan sosial yang baik yang terjalin di lingkungan tersebut dari waktu ke waktu individu pun perlahan-lahan akan membentuk *place attachment* terhadap tempat tersebut. *Place attachment* merupakan suatu perasaan yang ada pada diri manusia yang membentuk ikatan emosional, kognitif, dan fungsional dengan suatu tempat dan memberikan efek spesifik hubungan dari hubungan antara keterikatan tempat dan pro-lingkungan (Ilaika Maulana Mafar, 2018). Perasaan senang dan betah secara tidak sadar membuat seseorang sering berada di tempat tersebut secara berulang-ulang sehingga dapat menciptakan keterikatan emosi pada tempat tersebut. Perasaan emosional yang mengikat orang pada suatu tempat tertentu dan perkembangan hubungan antara orang dan ruang tersebut akan menghasilkan sebuah perasaan *place attachment*.

Dari yang penulis amati saat melakukan observasi di sekolah selama mengikuti kegiatan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK), perasaan *place attachment* masih kurang pada diri siswa. Banyak siswa yang tidak betah berada di lingkungan sekolah. Jika perasaan emosional antara seseorang dengan suatu tempat tidak tercipta maka, kepedulian lingkungan tidak akan timbul. Kepedulian terhadap lingkungan akan timbul ketika seseorang telah memahami arti penting lingkungan bagi kehidupan. (Nurul Izzah Fahira, 2021). Memahami lingkungan dapat disebut sebagai *ecoliteracy*. *Ecoliteracy* merupakan pemahaman tentang prinsip ekosistem dan menggunakan prinsip tersebut untuk membentuk masyarakat yang berkelanjutan. Para siswa sebagai masyarakat berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk memecahkan masalah-masalah lingkungan yang terjadi. Pemahaman tentang masalah lingkungan pada siswa saat ini masih kurang. Seperti halnya di SMA N 1 Sitiung, para siswa masih belum bisa memahami dengan baik terkait pengetahuan lingkungan. *Ecoliteracy* perlu dikembangkan pada peserta didik dalam dunia Pendidikan, ketika peserta didik mulai memahami hubungan yang terjadi di lingkungan, maka peserta didik akan lebih peduli terhadap lingkungannya dan dapat menciptakan perilaku pro-lingkungan. Selain itu *ecoliteracy* dapat dikembangkan melalui program-program sekolah yang memiliki tujuan untuk melestarikan lingkungan. Program-program sekolah yang diikuti peserta didik diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran lingkungan hidup yang dapat meningkatkan *ecoliteracy*. Saat ini, di SMA N 1 Sitiung sudah memiliki program sekolah terkait lingkungan yaitu Adiwiyata. Namun kenyataannya banyak peserta didik yang belum bisa menerapkan sekolah adiwiyata itu sendiri. *Ecoliteracy* merupakan penentu dalam perilaku pro-lingkungan. Dikatakan sebagai penentu dalam perilaku pro-lingkungan karena orang yang memiliki *ecoliteracy* tinggi memiliki pengetahuan mengenai lingkungan yang lebih tinggi, sehingga akan berdampak pada perilaku yang lebih pro terhadap lingkungan (Nurfajriani dkk., 2018).

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dimulai sejak dini sebagai salah satu Lingkungan adalah semua yang ada di sekitar makhluk hidup yang merupakan unsur penting dalam kehidupan dan mempengaruhi kehidupan makhluk hidup tersebut (Dr. A. Sonny Keraf, 2019). Masalah lingkungan hidup merupakan masalah alami, yakni peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai bagian dari proses natural. Proses natural ini terjadi tanpa menimbulkan akibat yang berarti bagi tata lingkungan itu sendiri dan dapat pulih kemudian secara alami (homeostasi)(Nina Herlina, 2015).

Pendidikan lingkungan merupakan suatu proses yang bertujuan membentuk perilaku, nilai dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan hidup.(Rezkiti & Wardani, t.t.). Pendidikan lingkungan penting dilaksanakan dengan tujuan membina masyarakat agar memiliki perilaku yang rasional dan bertanggungjawab dalam menghadapi permasalahan lingkungan hidup.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional, di kelas X yang berjumlah 322 dan siswa kelas XI yang berjumlah 280. Jadi populasi pada penelitian ini berjumlah 602. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan Teknik *Probability sampling*, yaitu *Proportionate stratified random sampling* dimana jumlah sampel berjumlah 86 siswa. analisis Instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reabilitas.. Teknis analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas, homogenitas, uji Koefisien Destermisasi, analisis regresi dan Uji Keberartian Analisis Korelasional.

Analisis Instrumen Angket

1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas angket digunakan korelasi *product moment* berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

n = Jumlah sampel

x = Data variabel bebas

y = Data variabel terikat

2. Uji Reliabelitas

Pengujian reabilitas instrument angket digunakan rumus *Alpha Cronbach* berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

r_{11} = Reliabilitas

K = jumlah item

$\sum S_i$ = Varian semua item

S_t^2 = Varian total

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengisian angket diketahui nilai dari tiap indikator yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sitiung sebagai berikut:

a. Deskriptif Variabel Prilaku Pro Lingkungan

Berdasarkan hasil pengisian angket diketahui nilai dari tiap indikator .Konservasi Energi memiliki 5 item soal, Konsumerisme berjumlah 5 Item soal, Mobilitas dan Transportasi memiliki 5 item soal, Pengelolaan Limbah memiliki 5 item soal, Daur Ulang Sampah memiliki 5 item soal dan Konservasi sebanyak 5 Item soal. Dari indikator konservasi energi jumlah responden paling tinggi sebanyak 66 responden dengan kategori selalu dimana terdapat pada butir pernyataan tentang "Saya menggunakan lampu hemat energi di rumah" dan jumlah paling rendah terdapat di nomor butir yang sama sebanyak 0 dengan kategori jarang. Artinya kesadaran siswa terhadap hemat energi termasuk tinggi.

Dari indikator Konsumerisme jumlah responden paling tinggi sebanyak 12 responden dengan kategori selalu dimana terdapat pada butir pernyataan tentang "Saya mengkonsumsi sayur yang saya tanam sendiri " dan jumlah paling rendah sebanyak 1 dengan kategori selalu pada butir pernyataan tentang "Saya membeli barang elektronik dengan mempertimbangkan apa manfaatnya. Dari indikator Mobilitas dan Transportasi jumlah responden paling tinggi sebanyak 53 responden dengan kategori selalu dimana terdapat pada butir pernyataan tentang "Saya menggunakan kendaraan dengan bahan bakar yang rendah emisi " dan jumlah paling rendah sebanyak 1 dengan kategori tidak pernah pada butir pernyataan tentang "Saya memilih kendaraan yang paling sedikit mengeluarkan emisi, seperti memilih menggunakan sepeda dari pada motor"

Dari indikator Pengelolaan Limbah jumlah responden paling tinggi sebanyak 52 responden dengan kategori selalu dimana terdapat pada butir pernyataan tentang "Saya membuang sampah ke tempat yang telah di sediakan " dan jumlah paling rendah sebanyak 2 butir pernyataan dengan kategori tidak pernah pada butir pernyataan tentang "Saya membuang sampah ke tempat yang telah di sediakan" dan juga butir pernyataan tentang "Saya membakar sampah plastik yang ada di sekitar rumah". Dari indikator Daur Ulang Sampah jumlah responden paling tinggi sebanyak 58 responden dengan kategori selalu dimana terdapat pada butir pernyataan tentang "Saya memanfaatkan kertas kosong untuk menulis catatan " dan jumlah paling rendah sebanyak 0 dengan kategori tidak pernah pada butir pernyataan yang sama.

Dari indikator Konservasi jumlah responden paling tinggi sebanyak 52 responden dengan kategori selalu dimana terdapat pada butir pernyataan tentang “Saya mengikuti kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah “ dan jumlah paling rendah sebanyak 0 butir pernyataan dengan kategori tidak pernah pada butir pernyataan tentang “Saya belajar tentang isu-isu lingkungan” . Hasil rata rata dari ke enam indikator tersebut memiliki rata rata skor 1382 dengan rata rata 69,1 dengan kataegori tinggi. Sedangkan untuk rata rata variabel dengan skor 7417 dengan rata rata 61,81 dengan katgori rendah.

b. Deskriptif Variabel Pengetahuan (X1)

Tabel.1 Analisis Deskriptif Pengetahuan Lingkungan

No	Kelas interval	Fa	Fr
1	20- 30	3	3,5
2	31-40	2	2,3
3	41-50	2	2,3
4	51-60	15	17,4
5	61-70	24	27,9
6	71-80	40	46,5
7	81-90	3	3,5
8	91-100	2	2,3
∑		86	100%

Sumber: Pengolahan data primer, 2023

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai kelas interval 20- 30 sebanyak 3 siswa dengan persentase 3,5%, interval 31-40 sebanyak 2 siswa dengan persentase 2,3% , interval 41-50 sebanyak 2 siswa dengan persentase 2,3%, interval 51-60 sebanyak 15 siswa dengan persentase 17,4%, interval 61-70 sebanyak 24 siswa dengan persentase 27,9%, interval 71-80 sebanyak 40 siswa dengan persentase 46,5%, interval 81-90 sebanyak 3 siswa dengan persentase 3,5%, interval 91-100 sebanyak 2 siswa dengan persentase 2,3%.

c. Deskriptif Veiabel Place Attachment

Dari indikator Ketergantungan Pada Tempat jumlah responden paling tinggi sebanyak 60 responden dengan kategori selalu dimana terdapat pada butir pernyataan tentang “Suasana di sekolah saya sangat nyaman karena terdapat banyak pohon lindung” dan jumlah paling rendah terdapat di nomor butir yang sama sebanyak 1 dengan kategori tidak pernah dengan nomor butir yang sama. Dari indikator Identitas Tempat jumlah responden paling tinggi sebanyak 53 responden dengan kategori selalu dimana terdapat pada butir pernyataan tentang “Saya merasa bertanggung jawab terhadap lingkungan di sekolah” dan jumlah paling rendah terdapat sebanyak 2 butir pernyataan tentang “Tempat ini sangat spesial untuk saya” dan “ Saya sering memikirkan untuk datang ke tempat ini” . Hasil rata rata dari ke dua indikator tersebut memiliki rata rata skor 2333 dengan rata rata 58,83 dengan kataegori rendah. Sedangkan untuk rata rata variabel dengan skor 5010 dengan rata rata 62,63 dengan katgori tinggi.

d. Deskriptif Variabel *Ecoliteracy*

Dari indikator Pengetahuan Ekologis jumlah responden paling tinggi sebanyak 43 responden dengan kategori selalu dimana terdapat pada butir pernyataan tentang “Saya dapat membedakan tempat sampah khusus sampah organik dan anorganik” dan jumlah paling rendah terdapat di nomor butir yang sama sebanyak 0 dengan kategori tidak pernah. Dari indikator Sikap Ekologis jumlah responden paling tinggi sebanyak 68 responden dengan kategori selalu dimana terdapat pada butir pernyataan tentang “Saya mengikuti gotong” dan jumlah paling rendah terdapat di nomor butir yang sama sebanyak 0 dengan kategori tidak pernah. Dari indikator Keterampilan kognitif jumlah responden paling tinggi sebanyak 66 responden dengan kategori selalu dimana terdapat pada butir pernyataan tentang “Saya sangat mementingkan kebersihan di sekolah” dan jumlah paling rendah sebanyak 0 dengan kategori tidak pernah pada nomor butir tentang “Saya menerapkan 3R, Reduse (mengurangi) Sampah di lingkungan tempat tinggal. Hasil rata rata dari ke tiga indikator tersebut memiliki rata rata skor 1649 dengan rata rata 58,89 dengan kataegori rendah. Sedangkan untuk rata rata variabel dengan skor 5662 dengan rata rata 70.78 dengan katgori tinggi.

2.Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Prilaku Pro Lingkungan	Pengetahuan Lingkungan	Place Attachment	Ecoliteracy
N		86	86	86	86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	90,83	85,07	69,09	65,84
	Std. Deviation	8,249	15,283	8,669	7,214
Most Extreme Differences	Absolute	,110	,239	,204	,114
	Positive	,079	,191	,117	,045
	Negative	-,110	-,239	-,204	-,114
Test Statistic		,110	,239	,204	,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,012 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,007 ^c
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					

Dari output diatas berdasarkan hasil uji normalitas yang terdiri 4 variabel Perilaku pro lingkungan (Y) nilai signifikansi sebesar 0,012 tidak $< 0,05$ berdistribusi tidak normal, Pengetahuan(X1) nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berdistribusi tidak normal, *Place Attachment* (X2) nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berdistribusi tidak normal dan *Ecoliteracy* (X3) nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berdistribusi tidak normal tersebut berdistribusi normal.

b. Homogenitas

Tabel.3 Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pengetahuan Lingkungan-Y	Based on Mean	6,220	20	53	,000
	Based on Median	1,302	20	53	,219
	Based on Median and with adjusted df	1,302	20	6,339	,390
	Based on trimmed mean	5,247	20	53	,000
Place Attachment-Y	Based on Mean	2,152	20	53	,014
	Based on Median	1,112	20	53	,366
	Based on Median and with adjusted df	1,112	20	22,390	,402
	Based on trimmed mean	1,916	20	53	,031
Ecoliteracy-Y	Based on Mean	3,277	20	53	,000
	Based on Median	2,347	20	53	,007
	Based on Median and with adjusted df	2,347	20	21,002	,029
	Based on trimmed mean	3,209	20	53	,000

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai signifikan untuk variabel Pengetahuan lingkungan yaitu $0,219 > 0,05$, maka dapat disimpulkan varian yang sama atau homogen, signifikan variabel *Place Attachment* yaitu $0,366 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data varian yang sama atau homogeny dan untuk variabel *Ecoliteracy* yaitu nilai , signifikan $0,007 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data varian tidak sama.

c. Uji Linearitas

Tabel.4 Uji Lineritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prilaku Pro Lingkungan * Pengetahuan Lingkungan	Between Groups	(Combined)	2357,883	12	196,490	4,186	,000
		Linearity	831,914	1	831,914	17,724	,000
		Deviation from Linearity	1525,969	11	138,724	2,955	,003
	Within Groups		3426,501	73	46,938		
	Total		5784,384	85			
Prilaku Pro Lingkungan * Place Attachment	Between Groups	(Combined)	3660,718	28	130,740	3,509	,000
		Linearity	2437,063	1	2437,063	65,412	,000
		Deviation from Linearity	1223,655	27	45,321	1,216	,263
	Within Groups		2123,666	57	37,257		
	Total		5784,384	85			
Prilaku Pro Lingkungan * Ecoliteracy	Between Groups	(Combined)	4506,536	29	155,398	6,810	,000
		Linearity	3741,910	1	3741,910	163,984	,000
		Deviation from Linearity	764,627	28	27,308	1,197	,279
	Within Groups		1277,847	56	22,819		
	Total		5784,384	85			

Berdasarkan hasil uji linieritas (uji Anova Tabel) pada tabel diatas pada deviation from linearity Perilaku Pro Lingkungan terhadap Pengetahuan Lingkungan dengan signifikan ($0,003 < 0,05$) maka tidak linear, Prilaku Pro Lingkungan terhadap *Place Attachment* dengan nilai signifikan ($0,263 > 0,05$), Artinya keduanya data saling berhubungan atau linear dan Prilaku Pro Lingkungan terhadap *Ecoliteracy* dengan nilai signifikan ($0,279 > 0,05$) Artinya keduanya data saling berhubungan atau linear.

3. Analisis Regresi

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel.

a. Regresi Pengetahuan lingkungan terhadap prilaku pro lingkungan (X1-Y)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “Pengetahuan lingkungan berpengaruh positif terhadap Prilaku pro lingkungan di SMA N 1 Sitiung”. Untuk menguji hipotesis pertama ini digunakan analisis regresi linier sederhana. Dengan bantuan seri program Statistik (SPSS) diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel.5 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Pengetahuan)

Variabel	Koef. Regresi (B)	t hitung	Sig.t	Ket
Konstanta	73.42	15.589	0,000	
Pengetahuan (X1)	0,205	3,756	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2023

Nilai konstanta sebesar 73.42 hal ini berarti bahwa perilaku ramah lingkungan akan sebesar 73.42 jika Pengetahuan lingkungan sama dengan nol. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perilaku pro lingkungan akan menurun jika tidak ada pengetahuan. Variabel Pengetahuan lingkungan (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku pro lingkungan, dengan koefisien regresi sebesar 0,205 menunjukkan bahwa apabila pengetahuan lingkungan meningkat sebesar 1 persen maka perilaku pro lingkungan akan meningkat sebesar 0,205 persen dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikan (sig) sebesar 0,000, nilai ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan 0,05 maka pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku pro lingkungan terhadap lingkungan adalah signifikan.

Berdasarkan perhitungan SPSS, nilai thitung sebesar 3,756 sedangkan p value sebesar 0,000, sehingga p value <5% (0,000<0,05), artinya ada pengaruh signifikan variabel pengetahuan lingkungan terhadap prilaku pro lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan lingkungan maka prilaku pro lingkungan baik, begitu pula sebaliknya. Koefisien determinasi R² sebesar 0,144 yang berarti 14,4% variasi pada variabel dependen prilaku pro lingkungan dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen pengetahuan lingkungan. Sedangkan sisanya 85,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “pengetahuan lingkungan berpengaruh positif terhadap prilaku pro lingkungan di SMA N 1 Sitiung”.

b. Regresi *Place Attachment* terhadap Prilaku pro lingkungan (X2-Y)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Place Attachment* berpengaruh positif terhadap Prilaku pro lingkungan di SMA N 1 Sitiung”. Untuk menguji hipotesis pertama ini digunakan analisis regresi linier sederhana. Dengan bantuan seri program Statistik (SPSS) diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 6 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (*Place Attachment*)

Variabel	Koef. Regresi (B)	t hitung	Sig.t	Ket
Konstanta	48,147	8,754	0,000	
<i>Place Attachment</i> (X2)	0,618	7,820	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2023

Nilai konstanta sebesar 48,147 hal ini berarti bahwa perilaku ramah lingkungan akan sebesar 48,147 jika *Place Attachment* sama dengan nol. Hal ini dapat dijelaskan bahwa prilaku pro lingkungan akan menurun jika tidak ada *Place Attachment*. Variabel *Place Attachment* (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku ramah lingkungan, dengan koefisien regresi sebesar 0,618 menunjukkan bahwa apabila *Place Attachment* meningkat sebesar 1 persen maka prilaku pro lingkungan akan meningkat sebesar 0,618 persen dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikan (sig) sebesar 0,000, nilai ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan 0,05 maka pengaruh *Place Attachment* terhadap perilaku pro lingkungan adalah signifikan.

Berdasarkan perhitungan SPSS, nilai thitung sebesar 7.820, sedangkan p value sebesar 0,000, sehingga p value <5% (0,000<0,05), artinya ada pengaruh signifikan variabel *Place Attachment* terhadap perilaku pro lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Place Attachment* maka prilaku pro lingkungan baik, begitu pula sebaliknya. Koefisien determinasi R² sebesar 0,421 yang berarti 42,1% variasi pada variabel dependen prilaku pro lingkungan dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen *Place Attachment*. Sedangkan sisanya 57,9 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model

tersebut. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan “*Place Attachment* berpengaruh positif terhadap perilaku pro lingkungan di SMA N 1 Sitiung”

c. Regresi *Ecoliteracy* terhadap Prilaku pro lingkungan (X3-Y)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “*Ecoliteracy* berpengaruh positif terhadap Prilaku pro lingkungan di SMA N 1 Sitiung”. Untuk menguji hipotesis pertama ini digunakan analisis regresi linier sederhana. Dengan bantuan seri program Statistik (SPSS) diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 7 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (*Ecoliteracy*)

Variabel	Koef. Regresi (B)	t hitung	Sig.t	Ket
Konstanta	30,274	6,166	0,000	
<i>Ecoliteracy</i> (X2)	,920	12,405	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2023

Nilai konstanta sebesar 30,274 hal ini berarti bahwa perilaku pro lingkungan akan sebesar 30,274 jika *Ecoliteracy* sama dengan nol. Hal ini dapat dijelaskan bahwa akan menurun jika tidak ada *Ecoliteracy*. Variabel *Ecoliteracy* (X3) mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku ramah lingkungan, dengan koefisien regresi sebesar 0,920 menunjukkan bahwa apabila *Ecoliteracy* meningkat sebesar 1 persen maka perilaku pro lingkungan akan meningkat sebesar 0,920 persen dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikan (sig) sebesar 0,000, nilai ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan 0,05 maka pengaruh *Ecoliteracy* terhadap perilaku pro lingkungan adalah signifikan.

Berdasarkan perhitungan SPSS, nilai thitung sebesar 12,405 sedangkan p value sebesar 0,000, sehingga p value <5% (0,000<0,05), artinya ada pengaruh signifikan variabel *Ecoliteracy* terhadap perilaku ramah lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Ecoliteracy* maka perilaku pro lingkungan baik, begitu pula sebaliknya. Koefisien determinasi R² sebesar 0,804 yang berarti 80,4% variasi pada variabel dependen perilaku pro lingkungan dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen *Ecoliteracy*. Sedangkan sisanya 19,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan “*Ecoliteracy* berpengaruh positif terhadap perilaku prp lingkungan di SMA N 1 Sitiung.

d. Regresi Linier Berganda (X1,X2,X3-Y)

Tabel. 8 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Ecoliteracy)

Variabel	Koef. Regresi (B)	F	Sig.t	Ket
Konstanta	25,994	57,603	0,000	Signifikan
Pengetahuan Lingkungan (X1)	0,013			
Place Attachment (X2)	0,209			
Ecoliteracy(X3)	0,749			

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan nilai tersebut maka dapat persamaan regresi ($\bar{y} = a + bx_1 + bx_2 + bx_3$) adalah \bar{y} . Hal ini menunjukkan besarnya nilai pengaruh Pengetahuan Lingkungan meningkat sebesar 0,013, *Place Attachment* meningkat sebesar 0,209, Ecoliteracy meningkat sebesar 0,749 secara bersama-sama terhadap Perilaku peduli lingkungan siswa pada konstansta 25,994. Berdasarkan perhitungan SPSS, nilai Fhitung > Ftabel (57,603 dan value sebesar 0,000, sehingga p value <5% (0,000<0,05), artinya H0 ditolak Ha diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh pengetahuan lingkungan, place attachment, dan ecoliteracy terhadap perilaku pro lingkungan siswa kelas XI SMA N Sitiung.

PEMBAHASAN

Pertama, Pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku pro lingkungan siswa di SMA N 1 Sitiung. Berdasarkan perhitungan SPSS, nilai thitung sebesar 3,756 sedangkan p value sebesar 0,000, sehingga p value <5% (0,000<0,05), Estimasi regrsi $y = Y = 73.42 + 0,205X1$ artinya Nilai konstanta sebesar 73.42 hal ini berarti bahwa perilaku ramah lingkungan akan sebesar 73.42 jika Pengetahuan lingkungan sama dengan nol. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perilaku pro lingkungan akan menurun jika tidak ada pengetahuanada pengaruh signifikan variabel pengetahuan lingkungan terhadap prilaku pro lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan lingkungan maka prilaku pro lingkungan baik, begitu pula sebaliknya. “pengetahuan lingkungan berpengaruh positif terhadap prilaku pro lingkungan di SMA N 1 Sitiung”.

Hal ini sesuai dengan pendapat Chen (Stia Rini et al., 2017) menyatakan bahwa pengetahuan lingkungan adalah serangkaian pengetahuan ekologis yang dimiliki oleh individu mengenai lingkungan. Maka dapat disimpulkan semakin baik pengetahuan seseorang tentang lingkungan maka semakin baik pula perilakunya terhadap lingkungan sekitar. Kedua, Pengaruh *Place Attachment* terhadap perilaku pro lingkungan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Padang. Berdasarkan perhitungan SPSS, nilai thitung sebesar 7.820, sedangkan p value sebesar 0,000, sehingga p value <5% (0,000<0,05), Estimasi Regreasi $Y = 48,147 + 0,618X1$ Nilai konstanta sebesar 48,147 hal ini berarti bahwa perilaku ramah lingkungan akan sebesar 48,147 jika *Place Attachment* sama dengan nol.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa perilaku pro lingkungan akan menurun jika tidak ada *Place Attachment* artinya ada pengaruh signifikan variabel *Place Attachment* terhadap perilaku pro lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Place Attachment* maka perilaku pro lingkungan baik, begitu pula sebaliknyaaa “*Place Attachment* berpengaruh positif terhadap perilaku pro lingkungan di SMA N 1 Sitiung. Hal ini di perkuat dengan teori (Pruneau, 1999) dalam (M. Abram 2012) *place attachment* adalah suatu kondisi keterikatan antara manusia dengan lingkungan tempat tinggalnya, hubungan yang terbentuk antara manusia dengan kondisi lingkungan sekitarnya, yang membuat mereka betah dan sangat menyenangkan kondisi lingkungannya.

Ketiga, Pengaruh *Ecoliteracy* terhadap perilaku pro lingkungan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Padang. Berdasarkan perhitungan SPSS, nilai thitung sebesar 12,405 sedangkan p value sebesar 0,000, sehingga p value <5% (0,000<0,05). Estimasi Regresi $Y = Y = 30,274 + 0,920X_1$ Nilai konstanta sebesar 30,274 hal ini berarti bahwa perilaku pro lingkungan akan sebesar 30,274 jika *Ecoliteracy* sama dengan nol. Hal ini dapat dijelaskan bahwa akan menurun jika tidak ada *Ecoliteracy* artinya ada pengaruh signifikan variabel *Ecoliteracy* terhadap perilaku ramah lingkungan. “*Ecoliteracy* berpengaruh positif terhadap perilaku prp lingkungan di SMA N 1 Sitiung”. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Vining dan Ebreo (1990) dalam Modi dan Patel (2013) menyatakan bahwa *ecoliteracy* sebagai penentu dalam perilaku pro-lingkungan. Ryansyah (2016) dalam penelitiannya juga menemukan bahwaterdapat hubungan antara *ecoliteracy*dengan WTP (willingness to pay)mahasiswa biologi membawa school lunch(bekal)

Keempat, Pengaruh Pengetahuan lingkungan, *Place Attachment* dan *Ecoliteracy* terhadap pro ramah lingkungan siswa di SMA N 1 Sitiung Berdasarkan tabel output SPSS “Anova” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan Estimasi Regresi $Y = 73,70 - 17,171 - 2,521 - 3,604$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain Pengetahuan lingkungan (X1), *Place Attachment* (X2) dan *Ecoliteracy* (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pro Lingkungan (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian putri andini utami (2021) yang berjudul “Pengaruh pengetahuan etika lingkungan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di kelurahan jatibening, kecamatan pondok gede kota bekasi”, Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pengetahuan etika lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga pada ibu rumah tangga ($\beta = 0,203$, $p < 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa pengetahuan etika lingkungan ibu rumah tangga yang semakin tinggi mengenai bagaimana cara mengelola sampah rumah tangga dapat meningkatkan perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola sampah rumah tangga. Ibu rumah tangga diharapkan dapat terus meningkatkan pengetahuan etika lingkungannya yang dapat didukung dengan sikap peduli terhadap lingkungan sehingga dapat meningkatkan perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola sampah rumah tanggal.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku pro lingkungan siswa di SMA N 1 Sitiung. Berdasarkan perhitungan SPSS, nilai thitung sebesar 3,756 sedangkan p value sebesar 0,000, sehingga p value $<5\%$ ($0,000 < 0,05$), artinya ada pengaruh signifikan variabel pengetahuan lingkungan terhadap perilaku pro lingkungan.
2. Pengaruh *Place Attachment* terhadap perilaku pro lingkungan siswa di SMA N 1 Sitiung. Berdasarkan perhitungan SPSS, nilai thitung sebesar 7,820, sedangkan p value sebesar 0,000, sehingga p value $<5\%$ ($0,000 < 0,05$), artinya ada pengaruh signifikan variabel *Place Attachment* terhadap perilaku pro lingkungan.
3. Pengaruh *Ecoliteracy* terhadap perilaku pro lingkungan siswa di SMA N 1 Sitiung. Berdasarkan perhitungan SPSS, nilai thitung sebesar 12,405 sedangkan p value sebesar 0,000, sehingga p value $<5\%$ ($0,000 < 0,05$), artinya ada pengaruh signifikan variabel *Ecoliteracy* terhadap perilaku ramah lingkungan.
4. Pengaruh Pengetahuan lingkungan, *Place Attachment* dan *Ecoliteracy* terhadap perilaku pro lingkungan siswa di SMA N 1 Sitiung Berdasarkan tabel output SPSS "di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain Pengetahuan lingkungan (X1), *Place Attachment* (X2) dan *Ecoliteracy* (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pro Lingkungan (Y).

PENELITIAN LANJUTAN

Masih Melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih lanjut Pengaruh Pengetahuan Lingkungan, *Place Attachment*, dan *Ecoliteracy* terhadap Perilaku Pro Lingkungan Siswa Kelas X dan XII di SMA N 1 Sitiung

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing, pimpinan Program Studi Pendidikan Geografi, pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, serta pimpinan Universitas PGRI Sumatera Barat yang telah membimbing, dan mengarahkan sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (t.t.). *Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia*.
Belladonna, M., & Surapati, A. (2019). *Pengetahuan Lingkungan* (Nomor September).
Chairunnisa Pratiwi. (202M). *Hubungan Place Attachment da pro lingkungan pada sekolah adiwiyata (studi di SMA N 7 Pekanbaru)*.
Dr. A. Sonny Keraf. (2019). *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam sebagai Sebuah Sistem Kehidupan Bersama Fritjof Capra*.
Dasiharjo. (2005). "ECO.SCHOOL" SEBAGAI UPAYA PERBAIKAN.
Ferdyan, R., Santosa, T. A., & Razak, A. (2021). *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA Model Pendidikan Lingkungan Hidup: Kegiatan Pembelajaran pada Siswa Sebagai Bagian dari Lingkungan di Era New Normal* (Vol. 7, Nomor 1).

- Ilaika Maulana Mafar. (2018). *Hubungan Place Attachment dengan perilaku pro lingkungan pada mahasiswa uin sunan ampel surabaya.*
- Indah Putri N. (2016). *Pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan hidup mahasiswa uin alauddin makassar.*
- Irhas, M., Sugandini, D., Sukarno, A., Kundarto, M., Arundati, R., Didanai, N. B., Hibah, D., & Internal, K. (t.t.). *PERILAKU PRO-LINGKUNGAN PADA MAHASISWA.*
- Ilaika Maulana Mafar. (2022). *Hubungan Place attachment dengan perilaku pro lingkungan pada mahasiswa uin sunan ampel surabaya.*
- Landriany, E. (2014). Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 82-88.
- Martini. (2019). *Hubungan pengetahuan lingkungan dengan perilaku pro lingkungan.*
- Mullasi Sattar T, S. (2021). perbedaan perilaku pro lingkungan pada siswa pendidikan pesantren dan siswa pendidikan umum. .
- Nurfajriani, N., Azrai, E. P., & Sigit, D. V. (2018). HUBUNGAN ECOLITERACY DENGAN PERILAKU PRO-LINGKUNGAN PESERTA DIDIK SMP. *Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 5(2), 63. <https://doi.org/10.25273/florea.v5i2.3126>
- Nurul Izzah Fahira. (2021). *PENGARUH ECOLITERACY TERHADAP PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN SKRIPSI.*
- Permasalahan lingkungan hidup dan penegakan hukum lingkungan di indonesia. (2015). *Nina Herlina .*
- Purwadi, H., Haryanto, Z., & Sudiran, F. L. (2019). Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Perilaku pro lingkungan Pada Siswa Di Sma Negeri 2 Samarinda. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pelestarian Lingkungan.*
- Rahayu, L. F. (2022). Peningkatan Pendidikan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Melalui Gerakan Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Hidup Di Sekolah. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 1(3), 279-283. <https://doi.org/10.57254/eka.v1i3.42>
- Rezkita, S., & Wardani, K. (t.t.). Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar.
- Stia Rini, A., Putu Gde Sukaatmadja, I., & Gst Ayu Kt Giantari, I. (2017). "THE BODY SHOP" DI KOTA DENPASAR. Dalam *Bisnis Universitas Udayana* (Vol. 6).
- Trilestari, N., Istiqomah, E., Rendy Alfiannoor Achmad, dan, JIAYani km, M., & Kalimantan Selatan Kode Pos, B. (2020). Hubungan Kelekatan Tempat Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Pada Karyawan Qhse Pt. Adaro Indonesia The Relationship Between Place Attachment And Pro-Environment Behavior In Qhse Employees Of Pt. Adaro Indonesia 1 2 3. Dalam *Jurnal Kognisia* (Vol. 3, Nomor 1).
- Yuli Remondo, Herry Redin, & Eka Nor Taufik. (2022). Hubungan pengetahuan ekologi dan sikap pro-lingkungan dengan kepedulian dalam pengelolaan lingkungan siswa. *Journal of Environment and Management*, 2(3), 263-272. <https://doi.org/10.37304/jem.v2i3.4387>